

Hubungan antara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas 9 di SMPN 27 Medan

Dika Julia Astari¹, Erika Magdalena Hutabarat², Dinda Humaira Tampubolon³, Dwi Natalia Panjaitan⁴, Naomi Salsya Aurelia Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan

e-mail: dikajulia24@gmail.com¹, erikahutabarat008@gmail.com²,

humairadinda04@gmail.com³, dwipanjaitan016@gmail.com⁴, salsya125@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor dengan hasil belajar siswa kelas 9 di SMPN 27 Medan. Faktor yang diteliti meliputi kehadiran, jam belajar di rumah, bimbingan belajar, gaya belajar, motivasi, dan dukungan keluarga. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel terdiri dari 28 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan nilai ujian tengah semester. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kehadiran memiliki korelasi negatif yang kuat terhadap hasil belajar, sedangkan faktor lain menunjukkan hubungan yang lemah. Regresi menunjukkan bahwa peningkatan beberapa faktor justru berbanding terbalik dengan hasil belajar. Studi ini menyimpulkan bahwa kehadiran dan jam belajar menjadi perhatian utama untuk peningkatan akademik siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Korelasi, Regresi

Abstract

This study aims to analyze the relationship between various factors and the learning outcomes of 9th-grade students at SMPN 27 Medan. The factors examined include attendance, study hours at home, tutoring, learning styles, motivation, and family support. The research used a quantitative method with a descriptive correlational approach. A sample of 28 students was selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and midterm exam scores. The analysis results showed that student attendance had a strong negative correlation with learning outcomes, while other factors showed weak correlations. Regression analysis indicated that increases in certain factors were inversely related to student performance. The study concludes that attendance and home study hours are key areas to focus on for academic improvement.

Keywords : Learning Outcomes, Internal Factors, External Factors, Correlation, Regression

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Namun, masih ditemukan variasi yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa meskipun mereka berada dalam lingkungan belajar yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2019), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, gaya belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan guru, dan sarana pendidikan. Anderson et al. (2020) menyebutkan bahwa hasil belajar mencakup tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing mencerminkan aspek perkembangan siswa secara menyeluruh. Selain itu, Goleman (2020)

menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam memengaruhi kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah adanya kecenderungan penurunan atau fluktuasi dalam hasil belajar siswa yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor tunggal. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang mungkin berkontribusi, baik dari aspek internal siswa maupun dari aspek eksternal lingkungan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini merancang pendekatan berbasis kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengukur hubungan antara enam faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar, yaitu tingkat kehadiran, jam belajar di rumah, partisipasi dalam bimbingan belajar, gaya belajar, motivasi dan partisipasi di kelas, serta dukungan keluarga. Melalui analisis data dari siswa kelas 9 SMPN 27 Medan, diharapkan dapat ditemukan pola hubungan antar faktor yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, menganalisis kekuatan hubungan antar faktor tersebut, serta memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Patton (2002), "Purposive sampling adalah teknik non-random yang tidak memerlukan teori dasar atau jumlah informan tertentu. Peneliti menentukan apa yang perlu diketahui dan mencari orang-orang yang dapat memberikan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman mereka.". Pendekatan ini memungkinkan pemilihan peserta yang memiliki karakteristik relevan, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan bermanfaat.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas 9-8 di SMPN 27 Medan. Pemilihan siswa dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman materi, keterlibatan dalam aktivitas akademik, serta perbedaan kemampuan belajar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi siswa kelas 9 secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan keberagaman dalam aspek prestasi akademik, tingkat partisipasi di kelas, dan latar belakang siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang lebih luas, sehingga temuan yang diperoleh dapat digeneralisasi dan diaplikasikan pada kelompok siswa yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor terhadap hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi nilai.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing faktor yang diteliti dan dibagikan kepada 28 siswa kelas 9-8 di SMPN 27 Medan yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap perilaku belajar siswa di kelas pada saat pengisian angket sebagai pelengkap data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pengisian angket siswa dan observasi di kelas, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester siswa.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui ukuran pemusatan (mean, median, modus) dan ukuran penyebaran (simpangan rata-rata, varians, dan standar deviasi). Kedua, dilakukan analisis kemiringan (skewness) dan kurtosis untuk melihat distribusi data. Ketiga, dilakukan analisis korelasi Pearson untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Terakhir, digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dominan dari masing-masing faktor terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara enam faktor pembelajaran dengan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Bahasa Inggris siswa kelas 9 di SMPN 27 Medan. Sebanyak 28 siswa terlibat sebagai responden. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi nilai, serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi, dan regresi linear sederhana.

Statistik Deskriptif Nilai Akademik Siswa

Distribusi nilai UTS siswa disajikan pada Tabel 1 dan divisualisasikan melalui table berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai UTS

Interval Nilai	Frekuensi
73-75	6
76-78	5
79-81	9
82-84	0
85-87	8

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam rentang menengah-atas. Tidak adanya nilai dalam rentang 82–84 menunjukkan adanya pola pemisahan yang mencolok.

Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data

Ukuran pemusatan dan penyebaran data ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Nilai UTS

Ukuran Statistik	Nilai
Rata-rata (Mean)	79.7
Median	80.0
Modus	80.0
Simpangan Baku (SD)	4.06
Varians	16.15
Rentang Nilai	12.0

Rata-rata nilai siswa yang tercatat sebesar 79,7 menunjukkan angka yang relatif tinggi, memberikan gambaran umum tentang performa akademik siswa di kelas tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa dan membaginya dengan jumlah siswa yang ada. Angka ini memberikan kesan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar siswa berada pada level yang cukup baik dalam hal pemahaman materi yang diajarkan.

Selain rata-rata, nilai median dan modus yang juga berada pada angka 80 memberikan informasi lebih lanjut mengenai distribusi data nilai siswa. Median, yang merupakan nilai tengah ketika seluruh data diurutkan, menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki nilai lebih rendah dari 80, sementara setengahnya lagi memiliki nilai lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi nilai cenderung merata di sekitar angka 80, dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki nilai lebih tinggi atau lebih rendah. Modus, yang menunjukkan nilai yang paling sering muncul dalam distribusi, juga berada pada angka 80. Ini menandakan bahwa nilai 80 adalah nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang relatif sama atau hampir sama, yaitu 80.

Distribusi data yang relatif simetris ini mengindikasikan bahwa tidak ada kecenderungan yang kuat dalam penyimpangan nilai siswa ke arah lebih tinggi atau lebih rendah. Sebuah distribusi yang simetris umumnya menunjukkan bahwa siswa-siswa memiliki kinerja yang serupa, dan tidak ada kelompok yang secara konsisten berprestasi lebih rendah atau lebih tinggi daripada kelompok lainnya. Simpangan baku yang tercatat sebesar 4,06 mendukung kesimpulan ini.

Simpangan baku mengukur seberapa besar nilai-nilai dalam sebuah data menyimpang atau tersebar dari rata-rata. Dalam hal ini, nilai simpangan baku yang cukup rendah menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa tidak terlalu jauh berbeda dengan nilai rata-rata 79,7. Sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam rentang yang cukup dekat dengan angka rata-rata tersebut, dengan perbedaan yang tidak terlalu signifikan.

Misalnya, jika kita menghitung interval dalam satu simpangan baku dari rata-rata, nilai siswa akan berkisar antara 75,64 ($79,7 - 4,06$) dan 83,76 ($79,7 + 4,06$). Artinya, sebagian besar siswa (sekitar 68% dalam distribusi normal) memiliki nilai yang berada dalam rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam hasil belajar, variasinya tidak cukup besar untuk mengindikasikan adanya ketimpangan yang besar antara siswa dengan nilai tertinggi dan terendah.

Kemiringan (Skewness) dan Keruncingan (Kurtosis)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai skewness sebesar $-0,12$ dan kurtosis sebesar $1,87$. Nilai skewness yang mendekati nol menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang hampir simetris, dengan sedikit kecenderungan ke arah nilai rendah (skew kiri). Sementara itu, nilai kurtosis < 3 menunjukkan bahwa distribusi data termasuk dalam kategori platikurtik, yaitu lebih datar dari distribusi normal. Artinya, sebaran nilai siswa tidak terlalu ekstrem ke atas maupun ke bawah, melainkan terkonsentrasi di sekitar nilai tengah.

Korelasi Antara Faktor Pembelajaran dan Hasil Belajar

Penelitian ini mengkaji enam faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tingkat kehadiran siswa
Kehadiran siswa di kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang hadir secara teratur memiliki kesempatan lebih besar untuk menerima materi pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan berinteraksi langsung dengan guru serta teman-temannya. Kehadiran yang konsisten memungkinkan siswa untuk mengikuti perkembangan materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sebaliknya, absensi yang tinggi dapat mengakibatkan ketertinggalan dalam pembelajaran dan memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Jumlah jam belajar di rumah
Waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar di luar jam sekolah, seperti di rumah, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Belajar mandiri di rumah memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan di kelas, mengerjakan tugas atau latihan soal, serta mempersiapkan ujian atau tes. Meskipun demikian, efektivitas waktu belajar di rumah juga bergantung pada kualitas dan cara siswa belajar, sehingga lebih dari sekadar jumlah jam belajar, tetapi juga bagaimana siswa mengelola waktu dan mengoptimalkan proses belajarnya.
3. Partisipasi dalam bimbingan belajar
Bimbingan belajar atau les privat sering kali menjadi pilihan bagi siswa yang ingin mendapatkan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah. Partisipasi dalam bimbingan belajar dapat membantu siswa memperjelas materi yang kurang dipahami di kelas, mendapatkan penjelasan tambahan, serta mempersiapkan ujian atau tes dengan lebih baik. Bimbingan belajar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan perhatian lebih individual, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih terfokus sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Gaya belajar
Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka menyerap dan memproses informasi. Ada siswa yang lebih cenderung belajar melalui visual, dengan mengandalkan gambar atau diagram untuk memahami materi. Ada pula yang lebih mengandalkan pendengaran atau verbal, serta ada yang lebih suka belajar melalui praktik atau pengalaman langsung. Memahami gaya belajar individu siswa dapat membantu guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif, serta membantu

siswa dalam memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan cara mereka berinteraksi dengan informasi.

5. Motivasi dan partisipasi dalam kelas

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat memengaruhi seberapa serius dan tekunnya siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, mengajukan pertanyaan, serta lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dan ujian. Motivasi dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk dorongan internal seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi atau dukungan dari luar, seperti penghargaan atau pujian. Partisipasi aktif dalam kelas juga mencerminkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

6. Dukungan keluarga

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional, sosial, maupun praktis, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memberikan motivasi tambahan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Keluarga yang mendukung dapat membantu siswa dengan cara menyediakan waktu dan tempat yang tenang untuk belajar, memberi dorongan untuk menyelesaikan tugas, atau sekadar memberikan semangat dan perhatian terhadap perkembangan pendidikan mereka. Dukungan ini tidak hanya penting selama masa sekolah, tetapi juga berlanjut hingga siswa menghadapi tantangan akademik yang lebih besar.

Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha untuk menggali pengaruh dari keenam faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa, yang pada akhirnya dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung bagi perkembangan akademik siswa.

Hasil analisis korelasi Pearson antara setiap faktor dengan nilai UTS siswa disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Koefisien Korelasi antara Faktor dan Hasil Belajar

Faktor	Koefisien Korelasi (r)	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan
F1 – Kehadiran siswa	-0.821	Kuat	Negatif
F2 – Jam belajar di rumah	-0.653	Sedang	Negatif
F3 – Bimbingan belajar/les	-0.133	Sangat Lemah	Negatif
F4 – Gaya belajar	-0.171	Sangat Lemah	Negatif
F5 – Motivasi dan partisipasi kelas	-0.124	Sangat Lemah	Negatif
F6 – Dukungan keluarga	+0.092	Sangat Lemah	Positif

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dua faktor pertama (kehadiran dan jam belajar di rumah) menunjukkan hubungan yang paling signifikan terhadap hasil belajar, meskipun arah hubungan justru negatif. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa peningkatan kehadiran atau jam belajar tidak selalu disertai dengan peningkatan nilai, yang kemungkinan disebabkan oleh metode belajar yang tidak efektif, atau ketidaksesuaian strategi belajar dengan kebutuhan individu siswa.

Empat faktor lainnya menunjukkan hubungan yang sangat lemah, baik negatif maupun positif. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti bimbingan belajar, gaya belajar, motivasi, dan dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil akademik siswa dalam konteks penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap faktor terhadap hasil belajar, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dua faktor dengan pengaruh terbesar (F1 dan F2) dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Persamaan Regresi Faktor Utama

Factor	Regression Equation	Interpretation
F1	$Y = 110.61 - 2.65X$	Setiap kenaikan 1 poin pada F1 menurunkan nilai prediksi UTS sebesar 2,65.
F2	$Y = 112.28 - 2.62X$	Setiap kenaikan 1 poin pada F2 menurunkan nilai prediksi UTS sebesar 2,62.

Hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan skor pada faktor-faktor tersebut justru berbanding terbalik dengan hasil belajar siswa. Ini memperkuat hasil analisis korelasi bahwa sekadar meningkatkan intensitas (misalnya, kehadiran atau waktu belajar) tidak selalu efektif tanpa mempertimbangkan kualitas pendekatan belajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat kehadiran siswa memiliki hubungan negatif yang sangat kuat terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,821. Temuan ini terbilang cukup mengejutkan dan bertentangan dengan asumsi umum yang selama ini diyakini, yaitu bahwa semakin tinggi kehadiran siswa di kelas, maka akan semakin baik pula pencapaian akademiknya. Dalam banyak konteks pendidikan, kehadiran fisik di kelas dianggap sebagai salah satu indikator kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, dalam konteks penelitian ini, kehadiran fisik tersebut tidak selalu diikuti oleh keterlibatan aktif atau pemahaman materi yang memadai. Siswa bisa saja hadir di kelas secara fisik, tetapi tidak benar-benar memperhatikan, tidak berpartisipasi, atau bahkan merasa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, kehadiran tidak dapat dijadikan satu-satunya tolok ukur keterlibatan belajar. Yang jauh lebih penting untuk diperhatikan adalah kualitas keterlibatan siswa selama berada di kelas, termasuk sejauh mana mereka aktif bertanya, menjawab, mendengarkan, dan terlibat secara emosional maupun kognitif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, faktor jumlah jam belajar di rumah juga menunjukkan hubungan negatif yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar -0,653. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar di rumah tidak serta-merta menjamin efektivitas dalam memahami materi pelajaran. Bahkan, pada kasus tertentu, waktu belajar yang terlalu panjang justru dapat menimbulkan kejenuhan, tekanan berlebihan, dan penurunan motivasi. Salah satu kemungkinan penyebab dari hasil ini adalah kurangnya strategi belajar yang tepat yang diterapkan oleh siswa selama belajar mandiri di rumah. Waktu belajar yang panjang tanpa diiringi metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu bisa menjadi tidak efektif. Selain itu, tekanan akademik yang terlalu tinggi dari keluarga, tuntutan nilai, atau harapan yang berlebihan juga bisa memengaruhi kondisi psikologis siswa, membuat mereka merasa tertekan, terbebani, dan akhirnya kehilangan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar di rumah yang nyaman, mendukung, dan mendorong kemandirian serta motivasi intrinsik siswa. Tidak hanya fokus pada durasi belajar, tetapi juga pada kualitasnya.

Sementara itu, faktor-faktor lain seperti partisipasi dalam bimbingan belajar atau les tambahan, gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik, atau campuran), motivasi belajar dan partisipasi dalam kelas, serta dukungan dari keluarga (baik dari segi pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, maupun fasilitas belajar) menunjukkan korelasi yang sangat lemah terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam sampel siswa yang diteliti, faktor-faktor tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi hasil belajar. Meski demikian, penting untuk dicatat bahwa kelemahan korelasi bukan berarti faktor-faktor tersebut tidak penting. Bisa jadi, pengaruhnya tidak tampak secara langsung atau tidak cukup kuat dalam sampel ini karena belum adanya pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan potensi faktor-faktor tersebut. Sebagai contoh, gaya belajar yang tidak diakomodasi secara tepat oleh strategi pembelajaran guru, atau motivasi siswa yang belum sepenuhnya digali dan ditumbuhkan melalui metode pembelajaran yang relevan.

Dengan demikian, meskipun faktor-faktor tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, mereka tetap memiliki potensi untuk berperan penting jika ditangani dengan pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk

tetap memperhatikan aspek-aspek ini dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Program pengembangan siswa yang berbasis minat, pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi langkah penting yang dapat ditempuh. Dengan memperkuat keterlibatan siswa secara holistik, baik di sekolah maupun di rumah, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor kehadiran siswa dan jumlah jam belajar di rumah memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap hasil belajar, sementara faktor lainnya menunjukkan hubungan yang lemah. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk lebih memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif di kelas dan meninjau kembali efektivitas tugas belajar di rumah agar tidak menjadi beban. Selain itu, orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional dan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan prestasi akademik anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMPN 27 Medan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Faridawaty Marpaung, S.Si., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Statistika yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah tanpa dukungan dana eksternal, sehingga tidak memiliki nomor surat kontrak penelitian. Namun demikian, seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat kami hargai dan apresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2020). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Pearson.
- Cahyo, E. D., & Latifah, U. (2022). Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 25–35.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Marzano, R. J. (2022). *The New Art and Science of Teaching*. Alexandria, VA: ASCD.
- Nurjanah, S., Nadiroh, N., & Rohmaniyah, N. (2022). Hubungan Pembelajaran Self-Regulated Dengan Hasil Belajar Siswa MI Di Oku Timur. *Jurnal Sekolah Dasar*, 11(6), 1826–1834.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (Edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pratama, M. A. B., & Sembiring, B. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 7(1), 19–25.
- Putra, R. R., Shanty, I. L., & Habibah, S. (2021). Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMRAH Angkatan 2019 Dalam Perkuliahan Daring. *Jermal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 184–192.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Vygotsky, L. S. (2021). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.